

MAJALAH PENDIDIKAN KOTA CIREBON



PEMBINA : Dewi Yoni Setyorini, S.Pd

PENASEHAT : Toto Haryanto S.Pd., M.M Lilik Agus Darmawan S.Pd., M.M

LITBANG : Yunianto Wahyu Wibowo, S.T Teddy Indira Permana, S.T Ranita Abdul Wahab, S.I.P Kolonel Kav. Teguh Heri Susanto,SE., M.M

> PEMIMPIN REDAKSI Veronika Trioke Purwanti, S.T

> > SEKRETARIS REDAKSI : Andra SW

REDAKTUR: Eka Ratnawati, S.Psi, Theresia Mulyani, Arifin Faiz S.Sos

> KEUANGAN: AS Wijayanti

DESIGN / LAYOUT : Yayat Martiano

SIRKULASI: Dwi Agung Biantono

PENERBIT : Yayasan Selaras Tegar Kenifa

SK ISSN-0005.27456870/JI.3.1/SK.ISSN/2020 09

ALAMAT REDAKSI:

Jl. Gunung Merapi D 13 No.14 RT 01/14

Kel.Kecapi Kec.Harjamukti Kota Cirebon
Email: selarasmajalah@gmail.com

Telpon: - 0812.2184.5062 - 0817.6680.640

http://www.selarasmajalah.com

Rekening Yayasan Selaras Tegar Kenifa:

Bank Mandiri : 1340088917058

Sekapur Sirih



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, salam sejahtera untuk kita semua.....

Bulan Desember ini kita memperingati hari ibu, memaknai peran seorang ibu kita mengerti betapa besar jasa yang ibu berikan untuk keluarga. Ibu adala sosok hebat dalam kehidupan kita, sudah sepantasnyalah kita membahagiaka beliau.

Ibu memiliki peranan penting untuk membentuk generasi penentu kemajuabangsa, karena ibu adalah pengasuh pertama bagi anak, termasuk dalam habelajar dan mengembangkan hubungan positif terhadap lingkungan. Anak yan memiliki kedekatan dengan ibu lebih memiliki rasa percaya diri dan lebih mudabersosialisasi. Hal-hal yang dilakukan ibu bersama anak memiliki dampak besabagi anak, karenanya penting bagi ibu untuk mendampingi anak beraktivitas bereksplorasi, membimbing dalam belajar, dan memberikan stimulasi termasuk nutrisi yang seimbang.

Momentum hari ibu merupakan peringatan untuk mendorong para perempuan agar berdaya dan memberikan kontribusi bagi pembangunan. Selamat Hari Ibu. Salam Selaras

Daftar Isi

Adventisment	
Adventisment	•••••••••••••••••••••••••••••••••••••••
Profil PAUD	
Profil PAUD	······ 6
Profil SD	······ 8
Profil SMP	
Dolan-Dolan	
Bebas Bicara	14
Guru Menjawab	
	10
Humor Wong Cerbon	20
Karya Kita	21
Warung Isun	22
Opini Pendidikan	24
Psikologi	26
Golati Batur	32
Profil SMA	
Tom Fermion	Section 2
	10
Terimakasih Pembaca	44

RALAT

EDISI VOL.I NO.02, NOVEMBER 2020, Halaman 38-39 TERTULIS "Oleh : Rousilita Endah, SEHARUSNYA "Oleh : Rousilita Suhendah. Demikian ralat kami sampaikan, mohon maaf kepada yang bersangkutan.

REDAKSI.

Ib

Karya Soni Farid Maulana

Belantara nilai mengepungku Melepas ribuan anak panah ke jantungku Di belukar liar aku rubuh dan terluka oh Ibu Kepasrahanmu damai dan suci memelukku Membalut jiwa dengan lembaran kasih abadi

Kau cakrawala yang membuka jalanku ke sungguh Dunia... di situ terhayati lagu yang kau senandungkan Membuat bintang menari, berkobar-kobar dan aku Mengerti bahwa kau adalah sang kalbu, melindungiku Dari percik dengki api kehidupan. Lalu hangat Airmatamu yang mawar itu Terasa mekar tepat pada ubun-ubunku

Terimakasih untuk perjuanganmu menghantar semua anak bangsa menggapai masa depan

Selamat Hari Ibu

Selaras

design by Okke

RAGAM BUDAYA



Batik 3N generasi kedua Tioa Tioen kiat 1a



Batik 3N generasi kedua Tjoa Tjoen kiat 1b



Batik 3N generasi kedua Tipa Tipen Tiang

AKULTURASI DAN TOLERANSI Dalam Sebuah Batik Tiga Negeri

Oleh: Rousilita Suhendah

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara, Jakarta

Photo Batik: Koleksi Pribadi

agi orang yang memiliki kegemaran mengoleksi batik, Batik Tiga Negeri ini salah satu batik yang paling dicari, dan merupakan salah satu masterpiece yang ada dalam khasanah perbatikan Indonesia. Jika merunut dari namanya batik ini adalah perpaduan batik yang ada di tiga negeri atau tiga tempat berbeda. Tiga Negeri ini adalah nama wilayah pada jaman kolonial yaitu Lasem, Pekalongan dan Solo. Keunikan batik ini konon dahulu batik ini diproses di tiga wilayah tersebut. Jika batik tersebut diproses di tempat yang tidak disebutkan di atas, maka warna yang dihasilkan tidak sesuai dengan warna yang dihasilkan di tiga tempat tersebut.

Merupakan perpaduan dari warna merah, biru dan soga. Merah yang identik dengan etnis Tionghoa diperoleh para pembuat batik dengan mengunjungi daerah Lasem.

Warna merah merupakan warna yang digunakan oleh etnis Tionghoa di setiap perayaan tradisi dan busananya. Biru diperoleh dari Pekalongan dan warna coklat atau soga diperoleh dari daerah Solo. Perpaduan tiga warna itu mencerminkan akulturasi dan keberagaman budaya yang ada di masa pendudukan kolonial.

Proses produksi Batik Tiga Negeri dimulai dengan mengirimkan kain ke Lasem untuk diwarnai merah dengan blangko bunga. Kemudian dari Lasem, batik itu dikirim ke Solo untuk melihat kualitas pewarnaan merah dari Lasem dan mengontrol pewarnaan tersebut. Proses pewarnaan biru dari Pekalongan dilakukan di Solo. Proses pewarnaan terakhir adalah warna coklat sogan dilakukan di Solo. Proses pembuatan Batik Tiga Negeri ini melalui 3 kali lorotan yang berarti melalui 3 kali penutupan malam/lilin pada kain batik.



Batik 3N generasi ketiga Tjoa Siang Gwar



Batik 3N generasi ketiga Tjoa Siang hing



atik 3N generasi ketiga Tina Siang Lie

38 Sılara

EDISI Vol. I No.03, DESEMBER 2020

chem man mate plates



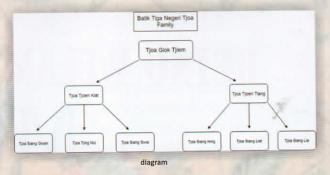
Bila dilihat dari motif yang ada pada batik ini akan tampak perpaduan motif Budaya Cina, Jawa dan Belanda. Motif burung hong (merak) identik dengan budaya China, bunga mawar, bunga tulip, bunga peoni, dan kupu-kupu yang merupakan budaya Belanda, dan parang yang merupakan tradisi Jawa. Batik ini termasuk batik klasik yang juga dikenal dengan sebutan Batik Tjoa. Ini dikarenakan pembuat batik tersebut adalah pembatik yang bermarga Tjoa. Generasi pertama pembatik Batik Tiga Negeri ini adalah bernama Tjoa Giok Tjiam pada tahun 1910. Silsilah Batik Tiga Negeri dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Batik Tiga Negeri memiliki hikayat yang bermakna adanya nilai keberagaman dan toleransi. Corak ragam dan motif yang ada di selembar kain batik tiga negeri mencerminkan adanya harapan, kebaikan, keindahan dan budaya lindonesia yang multikultural. Proses pembuatan Batik Tiga Negeri yang berasal dari Tiga Negeri itu mewakili unsur kepercayaan, kekeluargaan, dan persahabatan.



Motif Batik Tiga Negeri .di generasi pertama dan kedua masih mempertahankan ciri Batik Tiga Negeri klasik yang memiliki motif binatang, tanaman dan bunga berukuran kecil yang tersebar di antara motif utama buketan. Warna Batik Tiga Negeri di generasi pertama dan kedua adalah warna merah, biru, dan soga dengan latar ukelan.

Motif Batik Tiga Negeri pada generasi ketiga telah berinovasi sehingga ada perbedaan dalam tata warna serta isen-isen latar atau tanahan.



Latar kain pada Batik Tiga Negeri di generasi ketiga adalah warna hijau, biru, biru muda, hijau muda, merah marun, dan ungu. Isen-isen yang digunakan pada latar kain pun bervariasi seperti latar galaran, kembang pacar, pasir, dan mutiara.

Sampai hari ini Batik Tiga Negeri masih dicari orang, namun produksi Batik Tiga Negeri ini berhenti dibuat sampai generasi ketiga anak Tjoa Giok Tjiam yaitu Tjoa Siang Swie. Akankah Batik Tiga Negeri yang kaya akan makna keberagaman budaya dengan keeksotikan warna sogan coklatnya ini dapat dikenal oleh generasi milenial saat ini? Sudah sepatutnya kita yang ada saat ini dapat melestarikan Batik Tiga Negeri untuk generasi masa depan supaya mereka tidak lupa bahwa pendahulu mereka adalah para pekerja seni yang bernilai tinggi yang menjunjung tinggi nilai keberagaman, toleransi, kekeluargaan dan persahabatan. *****

